

# HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RASIONALITAS PERESEPAN OBAT DENGAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN ASMA ANAK DI INSTALASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT X PERIODE 2022-2023

Desinta Suci Ramadhani<sup>1</sup>, Susilowati<sup>2</sup>, Titi Ira Pangestuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>S1 Farmasi, Farmasi, Stikes BHM Madiun, Madiun

\* Corresponding author email: [desintas051@gmail.com](mailto:desintas051@gmail.com)

## ABSTRAK

Asma merupakan sebuah kondisi medis yang sangat beragam, umumnya dicirikan oleh beragam kronis disaluran pernafasan. Data penelitian yang berasal dari Indonesia pada tahun 2021 mencatat bahwa prevalensi asma pada anak usia 13-14 tahun mencapai 6-7%. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara tingkat rasionalitas persepan obat dengan efektivitas penggunaan obat pada pasien asma anak di instalasi rawat jalan Rumah Sakit X selama periode 2022 hingga 2023. Penelitian ini menyebutkan rasionalitas penggunaan obat asma pada pasien asma anak di Rumah Sakit X adalah 97% rasional dan 3% pasien mendapatkan regimen terapi pada anak berupa *tapering off* dan disesuaikan dengan kondisi pasien tersebut. Efektivitas penggunaan obat asma pada pasien asma anak di Rumah Sakit X adalah 96% efektif dan 4% tidak efektif. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan nilai uji *T- test Corelation Pearson* menunjukkan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , sehingga terdapat hubungan antara tingkat rasionalitas persepan obat dengan efektivitas penggunaan obat pada pasien asma anak di Rumah Sakit X.

**Kata kunci:** Asma, Rasionalitas, Efektivitas

## PENDAHULUAN

Asma merupakan sebuah kondisi medis yang sangat beragam, umumnya dicirikan oleh beragam kronis disaluran pernafasan. (Global Initiative for Asthma, 2020). Penyakit asma dapat mengenai individu dari gejala rentang usia, mulai dari gejala yang ringan, hingga parah, bahkan dapat berakibat fatal. Dampaknya melibatkan penurunan produktivitas, penurunan kualitas hidup, dan memberikan beban ekonomi sosial yang signifikan (Selfianti et al., 2023). Prevalensi asma mencapai 1-18% dari populasi diberbagai negara, dengan perkiraan jumlah penderita global mencapai 300 juta dan diperkirakan akan meningkat menjadi 400 juta pada tahun 2025 nantinya.

Penggunaan obat dianggap rasional apabila memenuhi berbagai kriteria, termasuk diagnosis yang akurat, indikasi yang sesuai pemilihan obat yang tepat, dosis yang tepat

dan cara pemberian yang tepat, interval waktu pemberian yang sesuai, durasi penggunaan yang tepat, pemantauan efek samping yang hati-hati, evaluasi kondisi pasien yang cermat, penyampaian informasi yang akurat, tindak lanjut yang sesuai, dan proses penyerahan obat yang tepat (Departemen & PPIAI, 2011)

Penggunaan obat yang rasional pada pasien asma menunjukkan bahwa dosis obat telah ditentukan dengan tepat untuk 30 pasien, sedangkan satu pasien tidak mendapatkan dosis yang sesuai. Hubungan rasionalitas dan efektivitas, terdapat nilai korelasi sebesar 1,000, mengindikasikan bahwa hubungan tersebut termasuk dalam kategori yang sangat kuat dan sempurna (A. P. Sari et al., 2021)

Tahun 2018-2020 terdapat 49 anak-anak yang menjalani perawatan rawat inap di rumah sakit karena terjadi asma. Dari jumlah tersebut, sebanyak 25 pasien (51%) berada dalam kelompok usia anak-anak, dan 30

pasien (61,2%) merupakan laki-laki. Mayoritas pasien asma mengalami tingkat keparahan yang sedang yakni sebanyak 35 pasien (71,4%). Penelitian ini juga mencatat bahwa sebanyak 45 pasien (91,8%) yang menderita asma pada anak-anak disertai dengan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) (Zulfikri *et al.*, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh D. P. Sari *et al.*, (2020) dengan judul “Pola Penggunaan Obat Asma Pada Pasien Anak Rawat Jalan ditinjau Dari banyaknya Literatur” penelitian ini berfokus pada tinjauan literatur terhadap 10 artikel yang telah dipilih. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas perawatan jalan menggunakan jenis obat-obatan seperti kortikosteroid inhalasi, agonis beta 2 bronkodilator dengan durasi kerja panjang *Long Acting 2b Agnosist (LABA)* dan bronkodilator dengan durasi kerja singkat *Short Acting Bronchodilators (SABA)* pilihan obat yang digunakan untuk mengatasi penyakit asma pada anak-anak.

Berdasarkan penelitian, Chinthia Sari Yusriana dalam penelitian berjudul “Pola Pengobatan Asma Bronkial Pada Pasien Anak Rawat Inap di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Selama Periode 1999-2001” Pada bayi dan anak-anak, tingkat kejadian asma bronkial diketahui lebih tinggi dibandingkan dengan populasi orang dewasa. Hasil penelitian ini mencatat bahwa terdapat 31 kasus asma bronkial yang terjadi selama periode tahun 1999- 2001, yang menyumbang sekitar 74,2% dari seluruh kasus yang diamati. Dalam pengobatan pasien-pasien ini, terdapat pemberian obat-obatan seperti simpatomimetik dan xantin sebanyak 62,5%, kortikosteroid sebanyak 58,1%, antibiotik sebanyak 81,7%, antialergi sebanyak 58,1% obat batuk sebanyak 25,8%, analgetik dan antipiretik sebanyak 51,6% serta rehidrasi (Yusriana, 2001).

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas bahwa diperlukan untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat rasionalitas persepsian obat dengan efektivitas penggunaan obat pada pasien asma anak di

instalasi rawat jalan Rumah Sakit X pada periode 2022-2023 dengan menggunakan data rekam medis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis peneltiannon-eksperimental observasional dengan rancangan penelitian retrospektif. Disebut non-eksperimental observasional karena subjek uji diamati tanpa mendapat perlakuan terlebih dahulu. Penelitian ini termasuk dalam metode observasional non-eksperimental dengan menggunakan rancangan analitik kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan retrospektif. Dalam penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat rasionalitas persepsian obat dengan efektivitas penggunaan obat pada pasien asma anak yang berada di instalasi rawat jalan Rumah Sakit X dari bulan Januari 2022 sampai Desember 2023. Menganalisis tingkat rasionalitas dari persepsian obat pada pasien asma anak, kita akan melakukan analisis mengenai kriteria pengobatan yang rasional meliputi tepat dosis, tepat pasien dan tepat cara pemberian. Dengan membandingkan berdasarkan pedoman atau referensi standar terapi nasional asma anak (*World Health Organization (WHO)*, 2019). Efektivitas penggunaan obat pada pasien asma anak dengan melihat dosisnya diturunkan apabila kondisi asma telah terkontrol (Kemenkes RI, 2018). Dan diamati ketika pasien kontrol selama 3 bulan (Sinatra, 2019). Selain itu, akan dilakukan analisis kuantitatif untuk mengukur hubungan antara tingkat rasionalitas persepsian obat dengan efektivitas penggunaan obat pada pasien asma anak. Pasien asma anak ini dilakukan dengan menggunakan uji *T-test Corelation Pearson* untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara rasionalitas persepsian obat dengan efektivitas penggunaan obat pada pasien asma anak, Hasil jika dianggap signifikan apabila nilainya berada dibawah 0,05, sehingga data dapat dianggap memiliki tingkat signifikansi yang cukup tinggi (Ongkowijaya 2019).

## Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu formulir pengambilan data yang telah disiapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data rekam medis pasien asma di rawat inap Rumah Sakit X dari bulan Januari 2022 sampai Desember 2023.

## METODE TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Teknik dalam pengambilan data yaitu total sampling yang memenuhi kriteria inklusi dapat langsung diambil untuk sampel dalam penelitian sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

1. Pasien asma anak yang berjenis kelamin, laki-laki maupun perempuan.
2. Pasien asma anak dalam penelitian ini yang diteliti yaitu umur 1-18 tahun.
3. Pasien asma anak yang menjalani perawatan rawat jalan.
4. Pasien yang mendapatkan pengobatan golongan obat serangan asma anak dan golongan obat pengontrol asma anak.
5. Pasien asma anak yang memiliki riwayat penyakit lain.
6. Data terisi semua.

Kriteria Eksklusi:

1. Data rekam medik yang tulisan sulit dibaca.
2. Data rekam medik yang tidak lengkap atau hilang.
3. Pasien yang meninggal.

## Analisa Data

Menganalisis tingkat rasionalitas dari peresepan obat pada pasien asma anak, kita akan melakukan analisis mengenai kriteria pengobatan yang rasional meliputi tepat dosis, tepat pasien dan tepat cara pemberian. Dengan membandingkan berdasarkan pedoman atau referensi standar terapi nasional asma anak (*World Health Organization (WHO), 2019*).

Efektivitas penggunaan obat pada pasien asma anak dengan melihat dosisnya diturunkan apabila kondisi asma telah

terkontrol (*Kemenkes RI, 2018*). Dan diamati ketika pasien kontrol selama 3 bulan. (*Sinatra, 2019*)

Selain itu, akan dilakukan analisis kuantitatif untuk mengukur hubungan antara tingkat rasionalitas peresepan obat dengan efektivitas penggunaan obat pada pasien asma anak. Pasien asma anak ini dilakukan dengan menggunakan uji *T-test Corelation Pearson* untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara rasionalitas peresepan obat dengan efektivitas penggunaan obat pada pasien asma anak, Hasil jika dianggap signifikan apabila nilainya berada dibawah 0,05, sehingga data dapat dianggap memiliki tingkat signifikansi yang cukup tinggi (*Ongkowijaya, 2019*).

## HASIL DAN DISKUSI

### a. Responden jenis kelamin

Berdasarkan jumlah pasien asma anak di Rumah Sakit X yang berjenis kelamin perempuan 32% dan yang berjenis kelamin laki-laki 68%. Pada anak laki-laki lebih rentan terkena asma daripada perempuan. Diameter saluran udara anak laki-laki lebih kecil sehingga saluran udara yang tersumbat membuat mereka lebih sensitif dan menyebabkan terjadinya serangan asma (*GINA, 2017*)

Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa karakteristik responden asma lebih banyak ditemukan pada perempuan daripada laki-laki, dengan 55% perempuan dan 45% laki-laki. Ini disebabkan oleh kadar estrogen, yang berfungsi sebagai proinflamasi, atau memicu inflamasi, yang terutama mempengaruhi sel mast, yang memicu reaksi hipersensitif dengan melepaskan histamin dan mediator inflamasi lainnya, yang menyebabkan asma bronkial lebih parah pada perempuan daripada laki-laki. (*Lim et al., 2010*)

### b. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kriteria usia anak yang paling banyak menderita asma di Rumah Sakit X yaitu di usia 6-10 tahun sebanyak 42%. Sesuai Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) tahun 2023, prevalensi penderita asma pada anak usia 5-14 tahun sebesar 2 %. Asma

dapat timbul di segala umur, dimana 30% penderita bergejala pada umur 1 tahun, sedangkan 80-90% anak yang menderita asma gejala pertamanya muncul sebelum umur 4-5 tahun. Penyakit ini dapat menyerang semua usia tetapi paling sering terjadi pada anak. Penyebab serangan asma dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain alergen, virus dan iritan yang dapat menginduksi respon inflamasi akut. Faktor resiko asma yang mempengaruhi perkembangan dan ekspresi asma terdiri dari faktor internal dan eksternal, dimana untuk faktor internal seperti genetik, obesitas, jenis kelamin, usia, aktivitas fisik. Sedangkan faktor eksternal seperti alergen, asap rokok, obat-obatan, dan infeksi virus di saluran pernapasan (Suyono, 2001).

#### c. Berdasarkan golongan obat

Jenis obat kortosteroid yang paling banyak dipakai pada pasien asma anak di Rumah Sakit X adalah prednisone sebanyak 65%. Kortikosteroid adalah pengobatan jangka panjang yang paling efektif untuk mengontrol asma. Kemudian Obat bronkodilator yang paling banyak digunakan pada pasien asma anak di Rumah Sakit X berdasarkan tabel 5.4 adalah obat golongan  $\beta$ 2-Agonis, yaitu salbutamol dengan penggunaan sebesar 48% (Kasrin et al., 2023). Golongan mukolitik merupakan obat batuk yang bekerja dengan cara mengencerkan sekret saluran pernafasan dengan jalan memecah benang-benang mukoprotein dan mukopolisakarida dari sputum. Agen mukolitik berfungsi dengan cara mengubah viskositas sputum melalui aksi kimia langsung pada ikatan komponen mukoprotein.

#### d. Analisis Kerasionalan Obat asma

Rasionalitas dinilai berdasarkan ketepatan dosis yang diberikan kepada pasien asma anak di Rumah Sakit X. Berdasarkan tabel 5.11 pada penelitian ini, 97% pasien sudah mendapatkan dosis yang tepat, dan 3% pasien mendapatkan terapi yang tidak sesuai literatur dosis rujukan. Pemberian regimen terapi pada anak karena dilakukan pemberian *tapering off* dan disesuaikan dengan kondisi pasien tersebut. Pemberian dosis sangat

berpengaruh pada efek terapi obat. Pemberian dosis berlebih dapat menyebabkan toksisitas, sebaliknya untuk obat dosis yang terlalu kecil tidak akan menjamin tercapainya kadar terapi yang diharapkan. (Dipiro, 2015).

#### e. Efektivitas

Obat yang diberikan kepada pasien harus tepat sehingga terapi dapat berhasil. Jenis obat, dosis, dan frekuensi yang diberikan oleh dokter menentukan ketepatan obat (Anonim, 2011). Efektivitas penggunaan obat pada pasien asma anak dengan melihat dosisnya diturunkan apabila kondisi asma telah terkontrol. Pasien diamati ketika pasien kontrol selama 3 bulan. Berdasarkan Rincian ketidakefektivitasan obat asma pada pasien asma anak di Rumah Sakit X adalah 96% efektif dan 4% tidak efektif. Efektivitas terapi asma yaitu penggunaan obat pada pasien asma yang telah sesuai tergantung pada pemberian terapi obat oleh dokter. Efektivitas terapi obat dikatakan baik jika dosisnya diturunkan apabila kondisi asma telah terkontrol dalam kurun waktu 3 bulan. Terapi asma tidak efektif pada penelitian ini disebabkan karena kepatuhan pasien dan kesadaran diri pasien dan keluarga pasien untuk kontrol sesuai waktu yang ditetapkan oleh dokter (A. P. Sari et al., 2021)

#### f. Hubungan rasionalitas & efektivitas

Rasionalitas penggunaan obat asma pada pasien asma anak di Rumah Sakit X adalah 97% rasional dan 3% pasien mendapat *tapering off* dikarenakan kondisi khusus. Efektivitas penggunaan obat asma pada pasien asma anak di Rumah Sakit X adalah 96% efektif dan 4% tidak efektif. Nilai uji *T-test Corelation Pearson* menunjukkan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , sehingga terdapat hubungan. Hubungannya antara tingkat rasionalitas peresepan obat dengan efektivitas penggunaan obat pada pasien asma anak yaitu semakin tinggi rasionalitas penggunaan obat berarti semakin tinggi juga efektivitasnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Rasional dan Efektifitas penggunaan obat pada pasien asma rawat inap di RSUD Kota Madiun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasionalitas penggunaan obat asma pada pasien asma anak di Rumah Sakit X adalah 97% rasional dan 3% pasien mendapat regimen terapi pada anak berupa *tapering off* dan disesuaikan dengan kondisi pasien tersebut.
2. Efektivitas penggunaan obat asma pada pasien asma anak di Rumah Sakit X adalah 96% efektif dan 4% tidak efektif. Nilai uji *T-test Correlation Pearson* menunjukkan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , sehingga terdapat hubungan.
3. Hubungannya antara tingkat rasionalitas persepsian obat dengan efektivitas penggunaan obat pada pasien asma anak yaitu semakin tinggi rasionalitas penggunaan obat berarti semakin tinggi juga efektivitasnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian berterimakasih kepada direktur Rumah Sakit X dan bagian rekam medik yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2003), Asma Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia, Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
- Dipiro, JT. (2015). *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach*, 7th Edition. USA: McGraw Hill.
- Departemen, D. J. B. K. dan A. K., & PPIAI, K. R. dengan P. P. (2011). Pedoman Cara Pelayanan Kefarmasian Yang Baik. In A. Mashuda (Ed.), *Kementrian Kesehatan RI*.
- GINA. (2017). Global initiative for asthma 2017 guidelines. *Global Initiative for Asthma*, 1–55.
- Global Initiative for Asthma. (2020). Global Initiative for Asthma: Global strategy for asthma management and prevention (Updated 2020). *Revue Francaise d'Allergologie et d'Immunologie Clinique*, 36(6), 685–704. [https://doi.org/10.1016/S0335-7457\(96\)80056-6](https://doi.org/10.1016/S0335-7457(96)80056-6)
- Kasrin, D., Pratiwi, L., & Rizkifani, S. (2023). Penggolongan Obat Berdasarkan Peresepan Obat Asma Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr Agoesdjam Ketapang. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(1), 1–3. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i1.13648>
- Kemendes RI. (2018). Keputusan Menteri Kesehatan RI. *Tentang Pedoman Pengendalian Asma*.pdf (p. 34). Jakarta : Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Lim, R. H., Kobzik, L., & Dahl, M. (2010). Risk for asthma in offspring of asthmatic mothers versus fathers: A meta-analysis. *PLoS ONE*, 5(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0010134>
- Ongkowijaya, M. (2019). Pengertian Chi Square. *Jurnal Pengukuran Statistik*, 7(2), 7(2).
- Sari, A. P., Susilowati, S., & Hermawatiningsih, O. D. (2021). Analisis Rasional Dan Efektivitas Penggunaan Obat Pada Pasien Asma Rawat Inap Di Rsud Kota Madiun. *Duta Pharma Journal*, 1(2), 20–24. <https://doi.org/10.47701/djp.v1i2.1216>
- Sari, D. P., Maelaningsih, F. S., Fahriati, A. R., Pravitasari, E., Studi, P., Klinik, F., Komunitas-Stikes, D., Dharma, W., Tangerang, H., Farmasi, D.-I., & Kharisma Persada, S. (2020). Pattern of

the Use of Asthma Medicine in Children'S Outpatient Viewed From Various Literatures. *Prosiding Senantias*, 1(1), 363–372.

Selfianti, Andoko, & Furqoni, P. D. (2023). Hubungan Paparan Alergen Asma Ditempat Kerja Dengan Keluhan Asma Di Poli Paru Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung Tahun 2023. *Barongko Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 41–55.

Sinatra, T. C. (2019). Diagnosis dan Manajemen Jangka Panjang Asma pada Balita. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(10), 18–22. <https://cdkjournal.com/index.php/cdk/article/view/416%0Ahttps://doi.org/10.55175/cdk.v46i10.416>

Suyono S. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid 2. Edisi 3. Jakarta: Balai Penerbit FK-UI; 2001

WHO. 2019. *Action Programme on Essential Drugs and Vaccines*. International Network for the Rational Use of Drugs. Problem of Irrational Drug Use. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/asthma> (diakses 29 September 2023)

Yusriana, C. S. (2001). Pasien Anak Rawat Inap Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Periode 1999-2001. *Jurnal Permata Indonesia*.

Zulfikri, N. A., Sukartini, & Mu`ti, A. (2022). Karakteristik Penderita Asma pada Anak di Ruang Rawat Inap Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada Tahun 2018-2020. *Verdure: Health Science Journal*, 4(1), 342–356.